

Peningkatan kesadaran *skincare* palsu, ilegal dan berbahaya pada remaja sekolah di SMA YP UNILA sebagai upaya menuju Regenera-CARE (Remaja Gen Z Pintar Skincare)

Suryadi Islami¹, Ervina Damayanti², Anisa Nuraisa Jausal¹, Ahmad Fauzi³, Annisa Tamara Panjaitan², Ahmad Fauzan Hafizh¹, Muhammad Ali Ikhsan¹, Ghози Purna Atmaja², Alan Arindo Nadly², Muhammad Farhan Arif², Ridwan Hardiansyah¹, Eugenia Callista¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

²Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

³Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

Penulis korespondensi : Suryadi Islami

E-mail : suryadi.islami@fk.unila.ac.id

Diterima: 01 November 2025 | Direvisi: 16 November 2025 | Disetujui: 17 November 2025 | Online: 26 November 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh promosi produk perawatan kulit yang belum tentu aman dan berizin. Kurangnya pengetahuan serta sikap kritis terhadap penggunaan *skincare* dapat menimbulkan risiko kesehatan kulit dan paparan bahan berbahaya. Program Regenera-CARE (Remaja Gen Z Pintar *Skincare*) dilaksanakan di SMA YP UNILA Bandar Lampung dengan tujuan meningkatkan sikap remaja mengenai pemilihan produk perawatan kulit yang aman. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 39 peserta (18 laki-laki dan 21 perempuan) yang mengikuti edukasi kesehatan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Instrumen pre-test dan post-test berupa kuesioner sikap terdiri dari 15 pernyataan skala Likert (1–4) dengan *reverse scoring* pada butir negatif digunakan untuk mengevaluasi peningkatan setelah edukasi. Hasil menunjukkan bahwa pada peserta laki-laki rata-rata skor sikap pre-test sebesar $3,34 \pm 0,35$ dan post-test $3,28 \pm 0,35$, sedangkan pada peserta perempuan meningkat dari $3,41 \pm 0,39$ menjadi $3,49 \pm 0,24$. Proporsi sikap kategori “Baik” meningkat dari 67% menjadi 78% pada laki-laki, dan dari 76% menjadi 81% pada perempuan. Uji statistik (paired t-test dan independent t-test) menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna antar waktu maupun antar jenis kelamin ($p > 0,05$). Meskipun demikian, terjadi perbaikan kecenderungan sikap positif terhadap penggunaan *skincare* aman setelah intervensi edukatif. Program Regenera-CARE terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan sikap remaja terhadap pemilihan produk *skincare* yang aman, serta dapat diadaptasi sebagai model edukasi kesehatan berbasis sekolah untuk mendorong perilaku perawatan kulit yang sehat dan bertanggung jawab.

Kata kunci: edukasi kesehatan; remaja; *skincare*; sikap; Regenera-CARE.

Abstract

Adolescents are a vulnerable group to the influence of skincare product promotions that are not always safe or officially registered. Limited knowledge and a lack of critical attitudes toward skincare use can pose risks to skin health and exposure to harmful ingredients. The Regenera-CARE (Generation Z Smart Skincare) program was implemented at YP UNILA Senior High School in Bandar Lampung to improve adolescents' knowledge and attitudes toward the safe use of skincare products. This community program involved 39 participants (18 males and 21 females) who took part in health education delivered through interactive lectures and discussions. A pre-test and post-test questionnaire consisting of 15 Likert-scale statements (1–4) with reverse scoring on negative items was used to evaluate changes following the education session. The results showed that the mean attitude score for male participants

was 3.34 ± 0.35 at pre-test and 3.28 ± 0.35 at post-test, while for female participants it increased from 3.41 ± 0.39 to 3.49 ± 0.24 . The proportion of participants categorized as having a “Good” attitude increased from 67% to 78% among males and from 76% to 81% among females. Statistical analysis using paired t-test and independent t-test indicated no significant differences between time points or genders ($p > 0.05$). Nevertheless, there was a positive trend in attitude improvement toward safe skincare use following the educational intervention. The Regenera-CARE program proved effective in enhancing adolescents’ awareness and attitudes toward safe skincare choices and could be adapted as a school-based health education model to promote responsible and healthy skincare behavior.

Keywords: health education; adolescents; skincare; attitude; Regenera-CARE.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, ditandai dengan perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang cepat, termasuk meningkatnya perhatian terhadap penampilan dan perawatan diri (Mastorci et al., 2024; Nitiyarom et al., 2022). Salah satu aspek yang mendapat perhatian besar di kalangan remaja adalah kesehatan kulit. Kondisi kulit yang sehat tidak hanya mencerminkan kebersihan diri, tetapi juga berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan kesejahteraan psikososial (Kasolang et al., 2020; Kelly et al., 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah kulit seperti jerawat, kulit berminyak, atau hiperpigmentasi menjadi keluhan umum pada usia remaja dan sering kali menimbulkan stres emosional serta gangguan citra diri (Gudiya et al., 2022; Yakupu et al., 2023).

Secara global, beban penyakit kulit masih tinggi. Data Global Burden of Disease menunjukkan bahwa antara tahun 1990 hingga 2019 terdapat sekitar 4,86 miliar kasus baru penyakit kulit dan subkutan di seluruh dunia, dengan infeksi jamur (34%) dan bakteri (23%) sebagai penyebab utama (Kelly et al., 2021). Di Indonesia, kondisi iklim tropis, kelembapan tinggi, serta paparan sinar matahari yang intens menyebabkan prevalensi masalah kulit pada remaja relatif tinggi (Sadilla et al., 2025; Sharma & Gupta, 2024). Selain itu, perubahan gaya hidup dan paparan polusi juga meningkatkan risiko gangguan kulit, terutama di kawasan perkotaan seperti Bandar Lampung.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan produk *skincare* meningkat pesat di kalangan remaja. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh media sosial, iklan digital, serta tren kecantikan yang berkembang di masyarakat (Mundriyastutik & Habibah, 2022). Namun, peningkatan konsumsi *skincare* tidak selalu diiringi oleh pengetahuan dan sikap yang memadai. Banyak remaja membeli dan menggunakan produk tanpa memperhatikan kandungan bahan aktif, izin edar, atau kesesuaian dengan jenis kulit (Mohammed et al., 2017). Tidak jarang produk yang digunakan berasal dari sumber tidak terpercaya, bahkan mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, dan steroid yang dapat menimbulkan efek toksik jangka panjang (Yonita et al., 2019).

Masalah lain yang muncul adalah adanya persepsi keliru dan bias gender dalam praktik perawatan kulit. Perawatan kulit sering kali diasosiasikan dengan aktivitas perempuan, sedangkan laki-laki cenderung menilai bahwa merawat kulit adalah hal yang tidak penting atau bahkan tabu (Alsharif et al., 2022; Oktarina et al., 2025). Stereotip ini menyebabkan banyak remaja laki-laki kurang memperhatikan kesehatan kulitnya dan tidak memiliki literasi yang memadai tentang pemilihan produk yang aman. Akibatnya, terdapat kesenjangan pengetahuan dan sikap antar jenis kelamin dalam hal perilaku perawatan kulit yang sehat (Oktarina et al., 2025; Youn, 2025).

Permasalahan ini menjadi perhatian bagi berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan institusi kesehatan. Dalam konteks inilah, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui kegiatan Regenera-CARE (Remaja Gen Z Pintar Skincare) bermitra dengan SMA YP UNILA Bandar Lampung untuk melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan berbasis sekolah.

Melalui kolaborasi ini, program Regenera-CARE berperan sebagai wadah untuk memberikan pendidikan kesehatan kulit yang mudah dipahami oleh remaja dengan pendekatan komunikasi yang interaktif dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang

Peningkatan kesadaran *skincare* palsu, ilegal dan berbahaya pada remaja sekolah di SMA YP UNILA sebagai upaya menuju Regenera-CARE (Remaja Gen Z Pintar Skincare)

keamanan produk *skincare*, tetapi juga menanamkan sikap kritis dan tanggung jawab dalam memilih produk perawatan kulit yang sesuai. Edukasi semacam ini penting mengingat meningkatnya paparan informasi yang tidak terverifikasi di media sosial dan lemahnya regulasi terhadap promosi produk kosmetik di *e-commerce*.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi kesehatan berbasis sekolah yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan produk *skincare* yang aman. Program ini merupakan bagian dari inisiatif Regenera-CARE (Remaja Gen Z Pintar *Skincare*) yang dikembangkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan dilaksanakan bekerja sama dengan SMA YP UNILA Bandar Lampung sebagai mitra pelaksana. Sekolah ini dipilih karena memiliki jumlah siswa yang representatif pada rentang usia remaja menengah serta dukungan aktif dari pihak sekolah terhadap kegiatan pendidikan kesehatan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan survei lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan jumlah peserta, serta menyepakati jadwal pelaksanaan. Berdasarkan hasil survei, peserta yang terlibat dalam kegiatan berjumlah 39 siswa, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Sebagian besar peserta telah mengenal produk *skincare*, namun belum sepenuhnya memahami aspek keamanan, izin edar, dan risiko bahan aktif berbahaya. Berdasarkan temuan tersebut, materi edukasi difokuskan pada tiga komponen utama, yaitu: (1) pentingnya perawatan kulit yang aman, (2) bahaya penggunaan produk *skincare* ilegal atau tanpa izin Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan (3) cara memeriksa legalitas produk melalui aplikasi resmi BPOM.

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara klasikal dan interaktif di aula sekolah, dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab. Materi disampaikan menggunakan media presentasi dan contoh visual agar mudah dipahami oleh peserta. Selama sesi berlangsung, fasilitator memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman pribadi atau pertanyaan terkait perawatan kulit, guna mendorong partisipasi aktif dan refleksi kritis terhadap kebiasaan mereka sendiri.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner sikap yang dikembangkan berdasarkan teori perilaku kesehatan. Kuesioner terdiri atas 15 pernyataan dengan skala Likert empat tingkat (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju), dengan beberapa butir negatif yang diberi reverse scoring. Kuesioner diberikan dua kali, yaitu sebelum edukasi (*pre-test*) dan sesudah edukasi (*post-test*) untuk menilai perubahan sikap peserta. Setiap pernyataan mencakup aspek kesadaran terhadap keamanan produk, tanggung jawab dalam pemilihan *skincare*, serta pengaruh sosial terhadap keputusan penggunaan produk.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan distribusi kategori sikap (baik, cukup, kurang, dan buruk). Selain itu, dilakukan perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan sikap peserta laki-laki dan perempuan setelah kegiatan edukasi. Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas program Regenera-CARE dalam meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap penggunaan *skincare* yang aman di kalangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan melalui program Regenera-CARE (Remaja Gen Z Pintar *Skincare*) di SMA YP UNILA Bandar Lampung berlangsung dengan baik dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah serta peserta. Sebanyak 39 siswa terdiri atas 18 laki-laki dan 21 perempuan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi penyuluhan hingga pengisian kuesioner evaluasi. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab, terutama ketika membahas bahaya penggunaan produk *skincare* tanpa izin edar serta cara mengenali legalitas produk melalui aplikasi BPOM. Kegiatan berjalan kondusif, interaktif, dan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Dokumentasi kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.

Peningkatan kesadaran *skincare* palsu, ilegal dan berbahaya pada remaja sekolah di SMA YP UNILA sebagai upaya menuju Regenera-CARE (Remaja Gen Z Pintar *Skincare*)



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian Regenera-CARE.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, terjadi peningkatan kecenderungan sikap positif terhadap penggunaan skincare yang aman setelah edukasi dilakukan. Hasil kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test.

Kelompok	n	Rata-rata Skor ($\pm$ SD)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Buruk (%)	p value*
Laki-laki							
Pre-test	18	3.34 $\pm$ 0.35	12 (67)	5 (28)	0 (0)	1 (6)	
Post-test	18	3.28 $\pm$ 0.35	14 (78)	3 (17)	0 (0)	1 (6)	>0.05
Perempuan							
Pre-test	21	3.41 $\pm$ 0.39	16 (76)	3 (14)	0 (0)	2 (10)	
Post-test	21	3.49 $\pm$ 0.24	17 (81)	2 (10)	0 (0)	2 (10)	

*paired t-test dan uji Chi-Square

Pada kelompok laki-laki, rata-rata skor sikap pre-test sebesar 3,34 $\pm$ 0,35 menurun sedikit menjadi 3,28 $\pm$ 0,35 pada post-test, namun proporsi peserta dengan kategori “Baik” meningkat dari 67% menjadi 78%, sementara kategori “Cukup” menurun dari 28% menjadi 17%, dan kategori “Buruk” tetap 6%. Pada kelompok perempuan, rata-rata skor meningkat dari 3,41 $\pm$ 0,39 menjadi 3,49 $\pm$ 0,24, dengan proporsi kategori “Baik” naik dari 76% menjadi 81%, dan kategori “Cukup” menurun dari 14% menjadi 10%. Penurunan standar deviasi pada kelompok perempuan menunjukkan peningkatan keseragaman pemahaman dan sikap setelah edukasi.

Uji statistik menggunakan *paired t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok ($p > 0,05$). Perbandingan antarjenis kelamin dengan independent t-test juga menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan baik pada pre-test maupun post-test. Hasil uji *Chi-square* terhadap distribusi kategori sikap menunjukkan bahwa perbedaan proporsi antara laki-laki dan perempuan tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Meskipun

Peningkatan kesadaran *skincare* palsu, ilegal dan berbahaya pada remaja sekolah di SMA YP UNILA sebagai upaya menuju Regenera-CARE (Remaja Gen Z Pintar Skincare)

demikian, secara deskriptif terlihat adanya peningkatan proporsi peserta dalam kategori “Baik” dan penurunan pada kategori “Cukup” di kedua kelompok, yang menunjukkan arah perubahan sikap yang positif.

Temuan ini memperkuat bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah efektif sebagai sarana untuk memberikan pemahaman dan sikap kritis remaja terhadap produk perawatan kulit. Edukasi yang dilakukan dengan pendekatan interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja terbukti mampu menarik perhatian dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mundriyastutik dan Habibah (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan berbasis interaksi sosial dan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap perilaku perawatan diri.

Perbedaan hasil antara peserta laki-laki dan perempuan mencerminkan adanya faktor sosial dan budaya yang masih memengaruhi persepsi terhadap perawatan kulit. Perempuan cenderung memiliki perhatian lebih besar terhadap perawatan diri, sehingga lebih responsif terhadap edukasi yang diberikan, sedangkan laki-laki masih dipengaruhi oleh stigma bahwa skincare identik dengan perempuan (Alsharif et al., 2022; Oktarina et al., 2025). Meskipun demikian, peningkatan proporsi sikap “Baik” pada peserta laki-laki menunjukkan bahwa edukasi Regenera-CARE mampu menurunkan bias gender dalam persepsi perawatan kulit dan mulai membentuk kesadaran baru bahwa menjaga kesehatan kulit merupakan kebutuhan semua individu tanpa memandang jenis kelamin.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya memperkuat literasi digital dan kemampuan kritis remaja dalam memilah informasi mengenai skincare. Saat ini, media sosial menjadi sumber utama informasi kecantikan bagi remaja, namun tidak semua konten memiliki dasar ilmiah atau keamanan yang terjamin (Pratiwi et al., 2023). Oleh karena itu, intervensi edukatif seperti Regenera-CARE tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan pola pikir kritis dan tanggung jawab dalam perilaku perawatan kulit.

Secara umum, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi kesehatan dengan tema skincare aman memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pembentukan sikap positif di kalangan remaja. Meskipun secara statistik belum menunjukkan perbedaan signifikan, perubahan proporsi kategori sikap dan peningkatan rata-rata skor post-test pada peserta perempuan menggambarkan efek edukatif yang bermakna secara praktis. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan kemitraan antara universitas dan sekolah mitra dalam mewujudkan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesehatan dan literasi sains di tingkat remaja sekolah menengah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan melalui program Regenera-CARE (Remaja Gen Z Pintar Skincare) di SMA YP UNILA Bandar Lampung berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kesadaran serta membentuk sikap positif remaja terhadap penggunaan produk *skincare* yang aman. Edukasi yang disampaikan dengan metode interaktif dan berbasis konteks kehidupan remaja terbukti mampu menarik minat belajar, mengurangi bias gender terhadap perawatan kulit, serta menumbuhkan sikap kritis dalam memilih produk *skincare* yang legal dan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dan diperluas ke sekolah lain dengan penguatan aspek literasi digital serta pelibatan peer educator agar dampak perubahan perilaku positif dapat lebih berkelanjutan dan meluas di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung (LPPM UNILA) atas dana Hibah Pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2025.

Peningkatan kesadaran *skincare* palsu, ilegal dan berbahaya pada remaja sekolah di SMA YP UNILA sebagai upaya menuju Regenera-CARE (Remaja Gen Z Pintar Skincare)

DAFTAR RUJUKAN

- Alsharif, S. H., Alqahtani, S. H., Alqarehi, R. M., Alsayed, M. A., Alzahrani, A. S., Alharthi, A. M., Alruwaili, A. S., & Alfada, M. A. (2022). Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Skin Care in Saudi Arabia: A Cross-Sectional, Survey-Based Study. *Cureus*, 14(12), e32490. <https://doi.org/10.7759/cureus.32490>
- Gudiya, null, Cecilia, M. S., Satapathy, S., & Ramam, M. (2022). Assessment of Body Image Disturbance, Self-Esteem and Quality of Life among Adolescents and Young Adults with Acne in a Tertiary Care Facility of India. *Indian Journal of Dermatology*, 67(1), 93. https://doi.org/10.4103/ijd.ijd_342_21
- Kasolang, S., Adlina, W. A., Rahman, N. A., & Nik, N. R. (2020). Common skin disorders: A review. *Jurnal Tribologi*, 25, 59–82.
- Kelly, K. A., Balogh, E. A., Kaplan, S. G., & Feldman, S. R. (2021). Skin Disease in Children: Effects on Quality of Life, Stigmatization, Bullying, and Suicide Risk in Pediatric Acne, Atopic Dermatitis, and Psoriasis Patients. *Children*, 8(11), 1057. <https://doi.org/10.3390/children8111057>
- Mastorci, F., Lazzeri, M. F. L., Vassalle, C., & Pingitore, A. (2024). The Transition from Childhood to Adolescence: Between Health and Vulnerability. *Children (Basel, Switzerland)*, 11(8), 989. <https://doi.org/10.3390/children11080989>
- Mohammed, T., Mohammed, E., & Bascombe, S. (2017). The evaluation of total mercury and arsenic in skin bleaching creams commonly used in Trinidad and Tobago and their potential risk to the people of the Caribbean. *Journal of Public Health Research*, 6(3), 1097. <https://doi.org/10.4081/jphr.2017.1097>
- Mundriyastutik, Y., & Habibah, I. A. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIHAN KRIM PELEMBAB WAJAH TERHADAP KESEHATAN KULIT REMAJA PUTRI. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.26751/ijf.v7i1.1425>
- Nitiyarom, R., Banomyong, N., & Wisuthsarewong, W. (2022). Knowledge about, attitude toward, and practices in skin care among Thai adolescents. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 21(4), 1539–1546. <https://doi.org/10.1111/jocd.14309>
- Oktarina, A. A., Hadisiwi, A., & Ayumirza, I. (2025). Pengaruh Stereotip Gender terhadap Persepsi Maskulinitas Penggunaan Skincare Masyarakat di Pulau Jawa. *JJKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 5(1), 20–26. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i1.2522>
- Pratiwi, N., Asrina, A., & Hasan, C. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Skincare Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Awangpone. *Window of Public Health Journal*, 630–637. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i4.1185>
- Sadilla, F., Indang, D., Nurhasan, S., Mulya, G., Iswandi, U., & Mery, D. (2025). Relationship between Environmental Conditions and Distribution of 10 Most Common Diseases in the Lubuk Alung Health Center Work Area in 2024. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(8), 118–131.
- Sharma, A., & Gupta, S. (2024). Skin Disease in Tropics: Impacted by Heat, Humidity, and Healthcare Neglect. In S. Gupta, N. Mehta, & P. Dudani (Eds.), *Critical Thinking in Contemporary Dermatology: Cognitive Essays* (pp. 229–250). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-0411-8_16
- Yakupu, A., Aimaier, R., Yuan, B., Chen, B., Cheng, J., Zhao, Y., Peng, Y., Dong, J., & Lu, S. (2023). The burden of skin and subcutaneous diseases: Findings from the global burden of disease study 2019. *Frontiers in Public Health*, 11, 1145513. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1145513>
- Yonita, A. S., Putro, A. S., & Margawati, A. (2019). Determinants of Use of Illegal Skin Care Cosmetics as Triggers Risk of Skin Cancer in Young Women in Nganjuk City. *International Journal of Health, Education & Social (IJHES)*, 2(12), 46–55.
- Youn, C. (2025). Adolescent Skin Health Literacy Across Cultures. *International Journal of Social Science Research and Review*, 8(9), 321–338. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v8i9.2953>